

**"Representasi Ketimpangan Sosial dalam Film Orang Kaya Baru"**



**SKRIPSI**

**Loureta Amelia**

**(2170201020)**

**ILMU KOMUNIKASI**

**ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**2025**

# **Representasi Ketimpangan Sosial Dalam Film Orang Kaya Baru**



## **Skripsi**

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Salah Satu syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) Dan Mencapai Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

**Oleh: Loureta Amelia**

**Npm:2170201020**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA BENGKULU**

**2025**

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, pada skripsi sederhana ini saya selaku penulis ini ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Tuhan sang pencipta Allah SWT, Zat yang Maha Kasih dan Maha Bijaksana. Atas rahmat, kekuatan, dan napas kehidupan yang tak pernah henti Engkau titipkan dalam setiap langkahku. Tanpa-Mu, aku tak akan mampu sampai di titik ini.

Untuk Bapak dan Ibu tercinta, sosok yang tak pernah lelah mendoakan dan menguatkan dalam diam maupun terang untuk keberhasilan yang saat ini aku gapai. Segala peluh, air mata, dan cinta yang kalian curahkan menjadi alasan utama aku bertahan. Terima kasih telah menjadi rumah, bahkan saat dunia terasa asing.

Untuk kakak kakak ku Dang Loren dan wa Laura, yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar aku bisa menyelesaikan kuliah ku dan terimakasih juga untuk semua yang sudah kalian perjuangkan demi adik kalian agar adik kalian bisa mencapai cita citanya terima kasih telah menjadi kakak yang paling terbaik di dunia .

Untuk sepupuku tersayang, Sabina Safira, terima kasih atas segala dukungan yang mungkin tak terucap tapi selalu terasa dan hiburan. Kehadiranmu adalah pengingat bahwa keluarga bukan hanya darah, tapi juga hati yang saling merawat.

Untuk teman temanku DWC terutama Vina, Gia, dan Okza, sahabat seperjalanan dari SMA hingga kini. Terima kasih karena kalian tetap tinggal ketika dunia terus berubah dan ketika semua orang menunjukkan sifat aslinya . Kenangan kita adalah pijakan hangat di saat kaki terasa letih.

Untuk Depina, Zahra, dan Dela, kak deka,bella,regina,anik,dan teman teman yang mungkin tidak bisa ku sebut satu persatu yang aku sayangi dengan sepenuh hati. Dalam tawa dan tangis, kalian hadir tanpa diminta, dan itu adalah bentuk cinta yang tak semua orang miliki terima kasih juga telah hadir saat aku mulai terasa jenuh dan bosan dalam pengerjaan skripsi ini.

Dan untuk teman teman Ilmu Komunikasi 2021 (ona, lala, berlian, savfira, sinta,dea,nyak,ersa) dan teman teman lainnya, terima kasih atas kebersamaan, canda, perjuangan, dan pelukan dalam bentuk semangat. Kita tumbuh bersama, belajar bersama, dan aku bangga pernah berjalan dalam langkah yang sama dengan kalian.

## **MOTTO**

“ Ilmu Yang Bermanfaat Bukan Hanya Yang Di Pelajari Tetapi Yang Mampu  
Memberi Arti”  
(Loureta Amelia)

## PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama: Loureta Amelia

Npm: 2170201020

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul "representasi ketimpangan social dalam film orang kaya baru" adalah benar benar hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri ,kecuali dengan kutipan kutipan yang sudah di sebutkan sumbernya dan belum di ajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan . saya Bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, tanpa ada paksaan dan tekanan manapun dan pihak manapun dan saya bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar

Bengkulu,

2025

Yang menyatakan



Loureta Amelia

Npm: 2170201020

**HALAMAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**REPRESENTASI KETIMPANGAN SOSIAL DALAM FILM ORANG KAYA  
BARU**

**Oleh: Loureta Amelia**

**Npm: 2170201020**

**DOSEN PEMBIMBING**



**Dr Juliana Kurniawati, M.Si**

**NIDN: 0704077801**

## PENGESAHAN

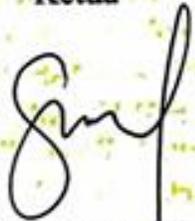
Skripsi ini berjudul "Representasi Ketimpangan Sosial Dalam Film Orang Kaya Baru" telah di uji dan di sahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Pada:

Hari/Tanggal: 12 juni 2025

Jam : 10:30-12:00

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

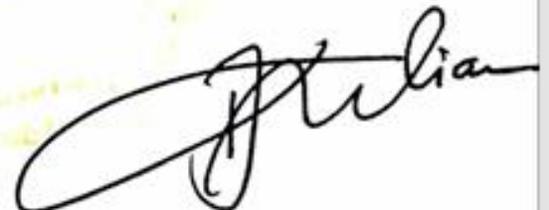
Tim Penguji  
Ketua

  
Fitriya Yuliani, M.A  
NIDN:0205079101

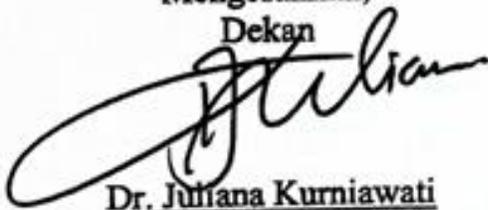
Penguji 1

  
Riswanto, M.I.Kom  
NIDN:0215047903

Penguji 2

  
Dr. Juliana Kurniawati  
NIDN:0704077801

Mengesahkan,  
Dekan

  
Dr. Juliana Kurniawati  
NIDN0704077801

## PRAKARTA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Representasi Ketimpangan Sosial dalam Film Orang Kaya Baru**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr Juliana kurniawati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, dukungan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Eceh Trisna Ayu, S.Sos., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi penulis selama masa studi dan memberikan banyak masukan yang membangun dan berharga.
3. Riswanto, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan kemudahan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Tim penguji yang telah memberikan banyak masukan dan kritik serta saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik pada saat sidang atau pun saat revisi skripsi ini

Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna tapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang yang membacanya

Bengkulu, ,2025

Loureta Amelia

Npm: 2170201020

**ABSTRAK**  
**Representasi Ketimpangan Sosial Dalam Film Orang Kaya Baru**

**Oleh:**

**Loureta Amelia**

**2170201020**

Penelitian ini membahas bagaimana ketimpangan sosial direpresentasikan dalam film Orang Kaya Baru dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan teori representasi dari Stuart Hall. Film tersebut menggambarkan perbedaan kelas sosial melalui transformasi kehidupan sebuah keluarga yang tiba-tiba menjadi kaya karena warisan. Analisis difokuskan pada lima adegan kunci yang menampilkan: kondisi ekonomi sulit sebelum memperoleh kekayaan, keterbatasan akses terhadap pendidikan, perubahan gaya hidup pasca menjadi kaya, perlakuan sosial yang berbeda sebelum dan sesudah kaya, serta perenungan tentang arti kekayaan yang sebenarnya. Temuan menunjukkan bahwa film ini menggambarkan bagaimana kekayaan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mempengaruhi hubungan sosial, cara berpikir, dan nilai-nilai dalam keluarga. Setiap adegan mengandung lapisan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang mengungkap ideologi dominan terkait kekayaan, konsumsi, pendidikan, dan status sosial. Film ini secara kritis merefleksikan ketimpangan sosial sebagai persoalan yang kompleks dan multidimensi, serta menunjukkan bahwa kekayaan tidak otomatis membawa kebahagiaan atau penerimaan sosial sepenuhnya.

**Kata Kunci:** Ketimpangan Sosial, Representasi, Film Orang Kaya Baru, Semiotika Roland Barthes

## **ABSTRACT**

### **Representation of Social Inequality in the Film Orang Kaya Baru**

**By:**

**Loureta Amelia**

**2170201020**

This study discusses how social inequality is represented in the film *Orang Kaya Baru* using Roland Barthes' semiotic approach and Stuart Hall's representation theory. The film depicts differences in social class through the transformation of a family's life that suddenly becomes rich due to inheritance. The analysis focuses on five key scenes that show: difficult economic conditions before gaining wealth, limited access to education, changes in lifestyle after becoming rich, different social treatment before and after becoming rich, and contemplation of the true meaning of wealth. The findings show that the film depicts how wealth not only impacts the economic aspect, but also affects social relationships, ways of thinking, and values within the family. Each scene contains layers of denotative, connotative, and mythical meanings that reveal dominant ideologies related to wealth, consumption, education, and social status. The film critically reflects on social inequality as a complex and multidimensional issue, and shows that wealth does not automatically bring happiness or full social acceptance.

**Keywords:** Social Inequality, Representation, Film Orang Kaya Baru, Semiotics Roland Barthes

## DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
PRAKARTA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kerangka Konsep Dan Landasan Teori .....	16
2.2.1. Reperesentasi.....	16
2.2.2. Ketimpangan Sosial .....	18
2.3 Macam Macam Ketimpangan Sosial: .....	19
2.4 Film .....	20
2.4.1 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	22
2.5 Kerangka berfikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	31

3.3	Fokus Penelitian .....	32
3.4	Sumber Data .....	32
3.5	Unit Analisis.....	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.7	Keabsahan Data.....	35
3.8	Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>38</b>
4.1	Gambaran Umum Film Orang Kaya Baru .....	38
4.2	Sipnosis Film Orang Kaya Baru.....	40
4.3	Profil Sutradara Film Orang Kaya Baru.....	41
4.4	Karakter Karakter Dalam Film Orang Kaya Baru .....	42
4.5	Makna Donotasi, Konotasi Dan Mitos Scene Dalam Film Orang Kaya Baru	45
	Tabel 4.5.1.....	46
	Tabel 4.5.2.....	56
	Tabel 4.5.3.....	61
	Tabel 4.5.4.....	79
	Tabel 4.5.5.....	99
4.6	Pembahasan dan Analisis Teori .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.6.1	Konfirmasi Data dan Hasil.....	<b>Error! Bookmark not defined.08</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>110</b>
A.	Kesimpulan .....	110
B.	Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>115</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketimpangan sosial di Indonesia merupakan fenomena yang masih relevan dan menjadi salah satu isu penting dalam perkembangan sosial-ekonomi negara ini. Meskipun Indonesia telah mengalami kemajuan dalam berbagai sektor, seperti pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, ketimpangan sosial tetap menjadi tantangan besar. Ketimpangan sosial dapat terlihat dalam perbedaan pendapatan, akses terhadap layanan publik, dan kesempatan kerja, yang mengarah pada adanya jurang pemisah antara kelompok kaya dan miskin angka Indonesia sebesar 0,384, yang menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, distribusi pendapatan masih belum merata. Fenomena ini memperlihatkan adanya perbedaan mencolok antara kelompok masyarakat yang memiliki akses terhadap kekayaan dan sumber daya, dengan kelompok yang mengalami kemiskinan atau keterbatasan dalam akses terhadap fasilitas dasar (Badan Pusat Statistik, 2022). Selain aspek ekonomi, ketimpangan sosial di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Misalnya, akses terhadap pendidikan dan kesehatan berkualitas masih terbatas di daerah-daerah terpencil atau bag keluarga dengan pendapatan rendah. Hal ini berpotensi menambah ketimpangan dalam ha kualitas hidup dan kesempatan individu untuk maju. Di samping itu, diskriminasi sosia berdasarkan etnis, agama, atau

status sosial juga memperburuk ketimpangan sosial yang ada masyarakat (World Bank, 2021)

Ketimpangan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga budaya dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, film sering kali menjadi media yang efektif untuk menggambarkan dan menyampaikan pesan-pesan sosial kepada masyarakat. Salah satu film yang menggambarkan ketimpangan sosial secara terang-terang adalah "Orang Kaya Baru", sebuah film komedi yang mengangkat isu perbedaan kelas sosial melalui cerita keluarga yang tiba-tiba menjadi kaya (Dewi, S. 2020), Film ini memperlihatkan bagaimana perbedaan status sosial memengaruhi perilaku dan interaksi antar individu dalam masyarakat (Susanti, L. 2018)

Berkembang seiring dengan perubahan status ekonomi. Setelah mendapatkan kekayaan, keluarga ini mulai mengadopsi gaya hidup hedonis dan konsumtif, membeli barang-barang mewah dan menghabiskan uang untuk memperlihatkan status mereka. Ini mencerminkan kritik terhadap bagaimana kekayaan dapat menciptakan kesenjangan sosial yang lebih besar dan bagaimana masyarakat sering kali terjebak dalam siklus konsumsi untuk mendapatkan pengakuan sosial. Dengan pendekatan komedi, film ini menyampaikan pesan tentang bahaya ketergantungan pada konsumsi material untuk menunjukkan keberhasilan dan kebahagiaan (Hawan, S. M. 2019).

Film Orang Kaya Baru merupakan film yang secara eksplisit menampilkan perbedaan kelas sosial antara masyarakat kelas bawah dan kelas atas. Film ini mengisahkan kehidupan sebuah keluarga sederhana yang secara tiba-tiba mendapatkan

warisan besar dan berubah status menjadi kaya raya. Melalui perjalanan mereka, film ini menyoroti bagaimana kesenjangan ekonomi berdampak pada interaksi sosial, gaya hidup, dan pola pikir. Dalam konteks representasi media, film ini memberikan gambaran yang konkret mengenai bagaimana individu dari kelas sosial yang berbeda mengalami dunia secara berbeda. Hal ini sejalan dengan teori representasi Stuart Hall (1997), yang menjelaskan bahwa media memiliki peran dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial tertentu. Sebelum mendapatkan warisan, keluarga dalam film ini hidup dengan keterbatasan finansial dan menghadapi berbagai kesulitan ekonomi. Namun, setelah mendapatkan kekayaan, mereka mulai mengalami perubahan dalam cara mereka diperlakukan oleh orang lain, yang mencerminkan realitas bagaimana uang dan status sosial dapat menentukan perlakuan seseorang dalam masyarakat.

Film *Orang Kaya Baru* menggunakan komedi untuk menyampaikan pesan sosial. Yang dimana ini membuat isu ketimpangan sosial lebih mudah dicerna oleh masyarakat luas. Dengan menyajikan realitas sosial melalui humor dan satire, film ini berhasil menarik perhatian tanpa terkesan menggurui. Kajian tentang peran humor dalam media bahwa humor dapat menjadi alat yang efektif dalam mengkritik dan merefleksikan ketidakadilan sosial (*An Anatomy of Humor*) Film ini di pilih karena Tidak banyak film Indonesia yang menyoroti bagaimana kehidupan seseorang berubah secara ekstrem dari miskin menjadi kaya dalam waktu singkat. Film *Orang Kaya Baru* memberikan perspektif menarik tentang bagaimana status sosial memengaruhi cara individu diperlakukan di masyarakat. Hal ini berbeda dengan film lain yang biasanya

menggambarkan ketimpangan sosial secara statis, tanpa memperlihatkan transisi ekonomi yang drastis meskipun masih ada film bertema ketimpangan sosial yang berfokus pada Film Orang Kaya Baru (2019) karya Ody C. Harahap mengangkat tema ketimpangan sosial dengan menggambarkan transformasi mendadak sebuah keluarga miskin menjadi kaya raya. Melalui narasi ini, film tersebut menyoroti bagaimana perubahan status ekonomi memengaruhi perilaku individu dan dinamika hubungan sosial dalam keluarga. Penelitian yang menggunakan pendekatan Wacana Kritis Teun Van Dijk dan teori Philosophy of Money oleh George Simmel menemukan bahwa, uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai simbol nilai yang mampu membentuk karakter dan perilaku individu serta hubungan sosial dalam keluarga (Dwibala, G. E. 2017), Selain itu, film ini juga merepresentasikan gaya hidup konsumtif dan hedonisme yang muncul akibat perubahan status ekonomi. Penelitian dengan analisis semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa dalam film tersebut, perilaku konsumtif direpresentasikan melalui adegan-adegan yang menampilkan pembelian barang-barang mewah secara berlebihan untuk meningkatkan status sosial dan prestise (Tiara Anista, 2022)

Film ini menyajikan representasi ketimpangan sosial dengan menggambarkan bagaimana perbedaan kelas sosial mempengaruhi dinamika keluarga dan interaksi mereka dengan orang lain. Karakter-karakter dalam film ini menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan baru mereka yang serba mewah, yang menyoroti adanya jurang pemisah antara kelas sosial kaya dan miskin. Perubahan tersebut memunculkan pertanyaan tentang identitas, kesenjangan sosial, dan peran

uang dalam membentuk hubungan antar manusia dan menunjukkan humor dan drama, film ini juga memberikan kritik terhadap masyarakat yang terlalu menilai orang berdasarkan status sosial dan material mereka, serta bagaimana media sering kali menggambarkan kehidupan orang kaya sebagai simbol kesuksesan yang seharusnya dicapai. Ketimpangan sosial juga tercermin dalam interaksi sosial yang berubah setelah karakter utama menjadi kaya. Sebelumnya, mereka dianggap remeh oleh orang-orang di sekitarnya, namun setelah status ekonomi mereka berubah, mereka mendapat perlakuan yang jauh lebih baik dan bahkan dianggap lebih penting. Ini menggambarkan bagaimana masyarakat sering kali menilai individu berdasarkan status ekonomi mereka, bukan nilai-nilai pribadi atau moral mereka. Dalam film ini, interaksi sosial menjadi sangat dipengaruhi oleh posisi sosial-ekonomi yang diukur berdasarkan harta dan prestise, menciptakan ketidakadilan dalam hubungan sosial (Ibrahim, D. 2019), Film ini juga memberikan kritik terhadap fenomena konsumtivisme yang tokoh elit atau kelompok masyarakat miskin secara terpisah. Namun, *Orang Kaya Baru* menggambarkan kehidupan keluarga kelas bawah yang tiba-tiba mendapatkan kekayaan dan bagaimana mereka menavigasi kehidupan baru mereka. Representasi ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana kelas sosial beroperasi dalam kehidupan sehari-hari. Film-film lain yang mengangkat tema ketimpangan sosial sering kali dikemas dalam drama serius, seperti *Laskar Pelangi* (2008) atau *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak* (2017). *Orang Kaya Baru* menggunakan komedi sebagai alat untuk mengkritik ketimpangan sosial, menjadikannya lebih ringan namun tetap memiliki pesan mendalam. Film ini mendapatkan perhatian besar di Indonesia

karena mengangkat tema yang relatable bagi banyak orang. Sebagai film yang populer, analisis terhadap Orang Kaya Baru memiliki potensi untuk memberikan dampak lebih besar dalam kajian media dan budaya dibandingkan film yang kurang dikenal. Film yang tidak hanya membahas ketimpangan sosial dalam konteks ekonomi, tetapi juga dalam konteks budaya Indonesia, seperti cara masyarakat memandang kekayaan, gaya hidup konsumtif, dan hubungan sosial yang berubah akibat perbedaan status ekonomi. Ini membuat film ini lebih kaya untuk dianalisis dibandingkan film lain yang hanya menyoroti aspek ekonomi tanpa memperhatikan aspek budaya yang melekat (siti mayumi irawan, 2020)

Analisis representasi ketimpangan sosial dalam film "Orang Kaya Baru" penting untuk memahami bagaimana film ini menggambarkan pergeseran status sosial dari keluarga sederhana menjadi kaya raya. Perubahan ini memengaruhi dinamika keluarga dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Melalui analisis, kita dapat mengidentifikasi bagaimana film ini merepresentasikan gaya hidup yang menunjukkan ketimpangan sosial yang muncul akibat perubahan status sosial tersebut, yang dimana analisis semiotika Roland Barthes untuk merepresentasikan ketimpangan sosial yang terjadi dalam film "Orang Kaya Baru." Penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut merepresentasikan perilaku konsumtif sebagai upaya untuk menegaskan status sosial melalui pembelian barang-barang mewah secara berlebihan. Dengan demikian, analisis semiotika Roland Barthes memberikan kerangka kerja yang efektif untuk memahami dan mengkritisi representasi ketimpangan sosial dalam film "Orang Kaya Baru,

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana representasi ketimpangan sosial dalam film Orang Kaya Baru?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis representasi ketimpangan sosial dalam film Orang Kaya Baru menggunakan pendekatan semiotika.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu komunikasi dan kajian media, khususnya dalam memahami representasi sosial melalui film sebagai media populer.

### **b. Manfaat Praktis**

Menjadi referensi bagi peneliti, mahasiswa, dan sineas dalam memahami bagaimana isu ketimpangan sosial dikonstruksikan melalui narasi film dan simbol visual, serta mendorong produksi film yang lebih sadar akan nilai-nilai sosial dan budaya.